

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PANTUN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN 9 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Simehate Ayuni
NIM. 140209065**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS
PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V MIN 9 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:

**SIMEHATE AYUNI
NIM: 140209065
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Masbur, M. Ag
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag
NIP. 197906172003122002

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS
PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V MIN 9 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasa Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pada Hari / Tanggal :

Selasa, 29 Januari 2019
23 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Masbun M. Ag
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,


Sri Mutia, M. Pd

Penguji I,


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag
NIP. 197906172003122002

Penguji II,


Rafidha Hanum, M. Pd
NIP. 2003078903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Simehate Ayuni
NIM : 140209065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpamenyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Januari 2019



Yang Menyatakan


Simehate Ayuni
Nim. 140209065

ABSTRAK

Nama : Simehate Ayuni
Nim : 140209065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh

Pembimbing I : Masbur, M.Ag.
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag.
Kata Kunci : Menulis, Pantun, Media Gambar

Pantun adalah sejenis puisi asli Melayu tradisional yang bersifat terikat, umumnya terdiri dari empat baris, dan penulisannya di lambangkan dengan huruf a-b-a-b. Pada saat memulai kelas berlangsung, seorang guru dibutuhkan keterampilan dalam penggunaan media, salah satunya adalah media gambar yang merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru. Adapun latar belakang masalah yaitu dalam keterampilan menulis pantun, kemampuan siswa masih belum optimal. Guru masih kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai target yang diinginkan. Penelitian ini menelaah beberapa permasalahan, Pertama; Bagaimana aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh?, Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh? dan Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh?. Ini merupakan jenis penelitian PTK. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan siswa, serta melalui tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skor rata-rata dalam rumus persentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun, pada siklus I sudah mencapai katagori baik yaitu 81%. Sedangkan pada siklus II yaitu 92% dalam katagori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun, siklus I di katagorikan 71% Baik. Sedangkan pada siklus II dapat dikatagorikan baik sekali yaitu 95%. Dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh mengalami peningkatan yaitu pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 40%. Sedangkan pada siklus II mencapai ketuntasan hingga 90%, Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi Pantun.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Tawarati atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Masbur, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Irwandi, S.Pd.I.,MA. Selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2014, yang telah memberikan semangat serta motivasi dan pengalaman-pengalaman kepada penulis ini.

Untuk itu penulis memohon kepada Allah semoga bantuan dan bimbingan yang pernah diberikan mendapat balasan yang setimpa kelak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 29 Januari 2019

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru	63
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	63
Tabel 4.1	: Saran Dan Prasarana MIN 9 Kota Banda Aceh	65
Tabel 4.2	: Jumlah peserta didik MIN 9 Kota Banda Aceh	66
Tabel 4.3	: Daftar Nama Tenaga Kerja MIN 9 Kota Banda Aceh	66
Tabel 4.4	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	69
Tabel 4.5	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	72
Tabel 4.6	: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	73
Tabel 4.7	: Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	75
Tabel 7.8	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	77
Tabel 4.9	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	79
Tabel 4.10	: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.11	: Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian Dari Akademik
- Lampiran 3** : Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)
- Lampiran 5** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)
- Lampiran 6** : Lembar Kerja Siswa (LKS I)
- Lampiran 7** : Lembar Kerja Siswa (LKS II)
- Lampiran 8** : Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 9** : Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 10** : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 11** : Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 12** : Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 13** : Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 14** : Dokumentasi Selama Proses Penelitian
- Lampiran 15** : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II : HASIL BELAJAR DAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN	
A. Hakikat Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
B. Penggunaan Media dalam Pembelajaran	39
C. Fungsi Media Gambar dalam Menulis Pantun	44
D. Jenis-Jenis Pantun dan Ragamnya	50
E. Pesan-Pesan dalam Isi Pantun	54
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	56
B. Lokasi Peneltian	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Instrumen Penelitian	61
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	67
C. Deskripsi Hasil Penelitian	68
D. Pembahasan Penelitian	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pantun adalah sejenis puisi asli Melayu tradisional yang bersifat terikat, umumnya terdiri dari empat baris, dan penulisannya di lambingkan dengan huruf a-b-a-b, dua baris pertama di sebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi atau tujuan.¹ Pada saat memulai kelas berlangsung, dan seorang guru dibutuhkan keterampilan pada saat belajar, salah satunya adalah media gambar.

Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, media gambar termasuk media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapam kata-kata dengan gambar-gambar.²

Hasil belajar adalah sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.³

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan

¹Abd, Rachman Abror, *Pantun Melayu Titik Temu Islam dan Budaya Local Nusantara*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang), h. 29.

²Angkowo, Kusasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grasindo Persada, 2007), h. 26.

³Purwanto, *Hasil Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 54.

membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat yang luas. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang.

Kemampuan seseorang dalam berbahasa dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis.

Menulis adalah suatu keahlian dalam menuangkan ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia (penulis) menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti atau dipahami orang lain (pembaca). Penulis dapat juga didefinisikan sebagai “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”.⁴ Dengan menggunakan media yang terdapat gambar siswa akan diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk pantun.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama beberapa pertemuan di dalam kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh, dalam keterampilan menulis pantun, kemampuan siswa masih belum optimal. Guru masih kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai target yang diinginkan, dan guru belum menggunakan media yang membangkitkan minat

⁴Suhendar dan Pien Supinah, *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pionir Jaya, 1993), h.110.

siswa dalam menulis pantun. Siswa juga masih kesulitan dalam menyusun pantun secara benar. Dalam peningkatan hasil belajar siswa pada menulis pantun, dibutuhkan suatu teknik inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa, salah satunya adalah media. Siswa akan aktif belajar jika diberikan media pembelajaran yang mendukungnya dalam keterampilan menulis pantun.

Media merupakan segala macam alat dan fasilitas belajar yang dapat digunakan serta dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya dan juga merupakan alat bantu bagi guru dalam mencapai target belajar yang efektif. Pengguna media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan materi pembelajaran.⁵ Salah satu jenis media yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran adalah media gambar.

Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa, karena dalam penyajiannya menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dibahas, dengan cara menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa. Pemilihan media gambar ini memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar Bahasa Indonesia, sehingga suasana pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan dan diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Media gambar merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu termasuk ke dalam

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.15.

kategori gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Gambar dapat dijadikan perangkat pengajaran yang menarik minat siswa.

Media ini dipilih dengan pertimbangan bahwa media gambar merupakan media yang harganya terjangkau, mudah diingat oleh siswa, guru dapat menunjukkan benda-benda yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Selain itu, media gambar juga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam mengingat apa yang dilihat, mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, serta mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas F. Staton bahwa “Dengan menggunakan media yang tepat maka akan menambah semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan mempercepat seluruh latihan, dan sebaliknya apabila tidak menggunakan media, maka akan merintangsi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan”.⁶

Menurut weidenmann yang dikutip oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa “melihat sebuah gambar/foto lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang dapat diingat 20%, dan dari melihat yang dapat diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik.”⁷ Hal ini sesuai dengan karakteristik anak MI terhadap pengamatan dan perhatian, yang mana kedua aspek ini merupakan aspek tingkah laku yang

⁶Thomas F. Staton, *Cara Belajar dengan Hasil yang Baik*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 158.

⁷Abdul Majis, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.178.

mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Keefektifan suatu proses pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh kualitas pengamatan dan perhatian yang diberikannya.

Melihat realita yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh, maka guru harus mampu mencari penggunaan media yang tepat, sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif. Dari penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, perlu usaha meningkatkan penyajian materi dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa, melibatkan siswa secara langsung serta meningkatkan aktifitas siswa. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan menulis pantun dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh ?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru; untuk memberi informasi kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia guna dijadikan sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a) Siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengekspresikan ide mereka.

- b) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mencapai ketuntasan pembelajaran.
3. Bagi penulis; untuk menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang penggunaan media gambar dalam menulis pantun.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk itu agar dapat memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah-istilah itu sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Pantun

Keterampilan adalah suatu kegiatan motorik yang terorganisir menghasilkan produk dan keahlian produktif, atau mata pelajaran yang berisi kemampuan apresiatif, kreatif, dan produktif dalam menghasilkan produk kerajinan dan produk teknologi.⁸

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis (oleh penulis) kepada pihak lain (pembaca) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.⁹ Menulis adalah keseluruhan kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.¹⁰

⁸Suprihatiningsih, *Keterampilan Tata Busana Dimadrsaha Aliyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 49.

⁹Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

¹⁰Ratna Dewi Pudiastuti, *Cara dan Tip Produktif Menulis Buku*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h. 45.

Pantun adalah jenis puisi lama milik budaya asli Indonesia, kata pantun berasal dari akar kata tun dalam bahasa kawi (Jawa kuno) *tuntun-atuntun*, dalam bahasa Indonesia berarti mengatur.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti kata pantun pada umumnya adalah sama dengan aturan atau susunan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan, dan menulis serta hubungannya dengan proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah, Sedangkan menulis ditujukan untuk meningkatkan apresiasi siswa, salah satu mengembangkan apresiasi sastra kepada siswa adalah pengajaran pantun, pantun adalah jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat baris serta memiliki sampiran dan isi, yang dimaksudkan keterampilan menulis pantun pada penelitian ini adalah, penulis ingin melihat kemampuan siswa MIN 9 Kota Banda Aceh kelas V dalam menulis pantun, jika dilihat dari pembagian pantun, sangat banyak jenis pantun yang ada, namun peneliti memfokuskan penelitian ini pada jenis pantun anak-anak menggunakan media gambar.

2. Media Gambar

Media adalah orang tua ketiga (guru adalah orangtua kedua), di Indonesia kecenderungan kearah itu sudah mulai tampak, yang telah di udarakan oleh pihak swasta “televise pendidikan” mulai tahun 1991, yang telah disiarkan ke seluruh

¹¹Waridah, *EYD + Pedoman Pembentukan Istilah Dalam Bahasa Indonesia Kumpulan Pantun dan Lambang*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2009), h. 138.

pelosok tanah air.¹² Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.¹³

Media gambar yang dimaksudkan penulis pada penelitian ini adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas, media gambar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh.

¹²Rudi Susilana, Gopi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 9.

¹³Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 43.

BAB II

HASIL BELAJAR DAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN

A. Hakikat Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan cara memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia hasil didefinisikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, pendapatan, dan perolehan.¹⁴

Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah, 3) akibat; kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya), 4) pajak; sewa tanah, 5) berhasil; mendapat hasil; tidak gagal.¹⁵

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Misalnya seperti hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).¹⁶

Hasil termasuk kedalam kata *homonim*, karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda (sama nama, sama bunyi, tetapi berbeda makna). Hasil memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga

¹⁴ Dendy Sugono, Sugiyono Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 513.

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 44.

hasil dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan *verba* atau kata kerja sehingga hasil dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Hasil termasuk dalam ragam bahasa *klasik dan cakapan*.¹⁷ Misal, hasil yang mengandung arti akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya): hasil pertandingan itu ialah 2-0 untuk kemenangan kesebelasan kita. Kemudian hasil yang mengandung arti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha: obat suntik ini hasil penyelidikan yang dilakukan bertahun-tahun, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa hasil adalah sesuatu yang akan kita dapatkan atau kita peroleh melalui jalan sebuah usaha. Selain itu, kata hasil memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Berkaitan dengan pengertian belajar para pakar Pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dalam arti perubahan tingkah laku yang mengarah dalam hal yang lebih baik, belajar juga perubahan yang terjadi melalui pelatihan atau pengalaman, untuk dapat disebut belajar perubahan itu harus relatif di sebut belajar menyangkut fisik dan psikis.¹⁸

¹⁷Widjono HS, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 109.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 85.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwasanya belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Senada dengan pendapat Syaiful Bahri tersebut dapat diartikan bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.²⁰

Lebih luas lagi Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan (perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya) yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.²¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan menghasilkan suatu perubahan yang tetap seperti dari yang belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

²⁰Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

²¹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 201), h. 5.

Sedangkan definisi hasil belajar menurut pakar Pendidikan di antaranya yaitu: Menurut Purwanto hasil belajar adalah sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.²²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²³ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, hal ini dapat terlihat dari angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.²⁴

Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵

Menurut Benyamin Bloom dalam buku Suprijono Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan,

²²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 54.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

²⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 44-45.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5.

meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²⁶

Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri juga merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap.²⁷

Jadi, berdasarkan keseluruhan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat terlihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Domain Hasil Belajar

Kurikulum nasional yang diterapkan adalah kurikulum berbasis kompetensi, yaitu kurikulum yang mengembangkan secara bersama-sama

²⁶A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 6-7.

²⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), h. 37.

kemampuan tiga domain pendidikan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. bagaimana ketiga domain itu dikembangkan melalui proses pembelajaran? Domain Kognitif adalah yang terkait dengan pengetahuan, yaitu mengantarkan peserta didik untuk tahu “apa”. Domain afektif mengembangkan kemampuan untuk tahu “mengapa” sedangkan domain psikomotorik adalah domain yang mengembangkan peserta didik untuk tahu “bagaimana”. ketika domain kompetensi tersebut telah dikuasainya maka hasil belajar yang diharapkan adalah sebuah generasi yang baru yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa domain hasil belajar terbagi kepada tiga, yang pertama ada kognitif untuk mengetahui apa, afektif untuk mengetahui mengapa, dan psikomotorik untuk mengetahui bagaimana.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan dirubah dalam proses Pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Domain hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan

²⁸Widjajanti Mulyono Santoso, *Ilmu sosial di Indonesia Perkembangan dan Tantangan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 189.

²⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 48.

demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa domain hasil belajar menyangkut dengan perilaku-perilaku pada siswa dan yang harus di ubah dalam proses pembelajaran, perilaku yang ada pada siswa tidak semuanya harus di ubah, ada yang harus di ubah ada juga yang sebaliknya, domain yang harus di ubah itu terbagi kepada tiga, yang pertama adanya kognitif, kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam kognitif. Kedua adanya afektif, afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Dan yang ketiga adalah psikomotorik, psikomotor merupakan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan mencakup asosiasi antar-unsur, pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengimplementasikan prinsip belajar kognitif adalah; pendidik harus memusatkan perhatian kepada aspek-aspek lingkungan yang relevan sebelum proses belajar kognitif terjadi. Hasil belajar kognitif akan bervariasi sesuai dengan taraf dan jenis perbedaan

³⁰Veitzhal, *The Economics Of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 148.

individu yang ada. Pengalaman belajar peserta didik harus di organisasikan ke dalam satuan ataupun unit-unit yang sesuai.³¹

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Aktivitas yang menyangkut otak tergolong ke dalam ranah kognitif, pada ranah ini berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan dengan sikap dan nilai yang mencakup perilaku seperti perasaan, bakat, minat, sikap, emosi dan nilai.³²

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator kognitif proses

³¹Hasmyati, Suwardi, *Effective Learning Models In Phisycal Education Teaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 27.

³²Tejo Ismoyo, *Metroseksual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10-11.

³³Addison Wesley Longman, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom, (Diterjemahkan Agung Prihantoro)*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 99.

merupakan perilaku (behavior) siswa yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain ranah afektif dan psikomotorik, hasil belajar yang perlu diperhatikan adalah dalam ranah kognitif. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu dalam dirinya apabila telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Perilaku ini sejalan dengan keterampilan proses sains, tetapi yang karakteristiknya untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Indikator kognitif produk berkaitan dengan perilaku siswa yang diharapkan tumbuh untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator kognitif produk disusun dengan menggunakan kata kerja operasional aspek kognitif.

1) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat beberapa informasi yang digunakan melalui pemikiran manusia yang memberikan arti serta tujuan, kemampuan untuk mengetahui tempat, kemampuan untuk mengetahui waktu kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan lain sebagainya.³⁴

Pengetahuan merupakan informasi yang terbentuk dari hubungan fakta, generalisasi, yang tersimpan di dalam ingatan pembelajar. Aspek yang membentuk pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua; Pertama, pengetahuan

³⁴Edward Sallis and Gary Jones, *Knowledge and Management in Education*, (London: Biddles Ltd, 2002), h. 8.

yang bersifat factual seperti objek, peristiwa, prosedur. Kedua adalah pengetahuan yang bersifat konseptual, seperti konsep yang spesifik dan prinsip yang menghubungkan konsep-konsep atau fakta.³⁵

Pegetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya, pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah dan pikiran-pikiran.³⁶

Pengetahuan dimaksudkan untuk mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode. Mengingat adalah bentuk kognitif yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan merentasi materi pelajaran yang diajarkan.³⁷ Cakupan dalam pengetahuan yang harus diingat seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Siswa dapat dikatakan memahami bila mereka dapat mengkontruksi dari pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mencakup segala hal tentang ilmu yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari, di dalamnya terdapat metode pembelajaran, teori, fakta dan semua tentang materi, dan seorang siswa harus memahami semua itu, jika sudah

³⁵Silalahi, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, (Bandung: Alumni, 2010), h. 185.

³⁶Romiszowki, *Designing Instructioal System, Dicision Making in Course Planning and Curriculum Desing*, (London: Kongan 2013), h. 241.

memahami dan mengerti maka baru dikatakan bahwa siswa tersebut berpengetahuan.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah perasaan setelah mengerjakannya ke dalam suatu makna, atau dia adalah proses akal yang menjadi sarana kita untuk mengetahui dunia realitas melalui sentuhan dengan pancaindera.³⁸

Pemahaman adalah proses produksi makna yang berarti bahwa penafsiran merupakan proses yang dinamis dan progresif antara wacana penafsir dengan wacana teks dan konteks.³⁹

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.⁴⁰

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan meahami hubungan atau menangkap arti dan makna dianantara konsep dan fakta-fakta tentang suatu hal. Tujuan dalam bentuk pemahaman dapat di uji dengan tes hasil belajar antara lain dengan analisis hubungan.⁴¹

Pemahaman (*comprehension*) adalah memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. dalam pemahaman atau *comprehension* siswa diminta untuk

³⁸Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 86.

³⁹Abdul Mukti, *Kritik Nalar Arab Muhammad Abis Al-Jabiri*, (Yogyakarta: LKIS, 2018), h. 17.

⁴⁰Wisnu Chandar, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.34.

⁴¹Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2017), h. 190.

menjelaskan, menginterpretasikan, menerjemahkan ke dalam bentuk-bentuk penjelasan siswa.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran dengan bagus, memahami situasi dan kondisi belajar atau dengan kata lain, kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar, artinya disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

3) Aplikasi atau penerapan (*application*)

Aplikasi penerapan atau *application* adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara atau metode, prinsip, rumus, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui menghitung, melakukan percobaan, membuat model dan merancang strategi penyelesaian masalah.⁴³

⁴²Yessy Nur Endah Sari, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 21.

⁴³Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 213.

Penerapan atau *application* adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan atau *application* merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan suatu konsep atau prosedur yang telah ada.

Aplikasi berasal dari bahasa Prancis, *Apliquer* yang artinya mengenakan, aplikasi adalah seni menjahit dalam tingkat aplikasi responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. Menurut Nana Sudjana, mengaplikasikan adalah kesanggupan peserta didik menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, hukum, ide, rumus dalam situasi baru.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

⁴⁴Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 3

⁴⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 51

4) Kemampuan Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan menguraikan atau mengiris-iris suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan.⁴⁶

Kemampuan Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk memerinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian atau faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi, kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu. Dalam pembelajaran domain ini dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, kemampuan menganalisis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisa atau mengeluarkan ide (pendapat), yang bisa diterima oleh akal dan pikiran, peserta didik yang mampu menganalisis dengan baik dan bagus, adalah salah satu ciri-ciri siswa yang mudah dalam bergaul. Kemampuan analisis yaitu kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tingkat analisis,

⁴⁶Titih Huriyah, *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 4

⁴⁷Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 134.

testee diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya, atau mungkin sistematikanya. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

1) Kemampuan Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.⁴⁸

Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan untuk menghimpun atau meramu bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.⁴⁹

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau

⁴⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 26-27

⁴⁹Titih Huriah, *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 4

melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, sintesis kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

1) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi atau *evaluation* adalah kemampuan memberikan pertimbangan terhadap sesuatu, dan kemampuan memberikan suatu keputusan.⁵¹ Evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Dengan kemampuan evaluasi, peserta didik diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau yang lainnya. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau

⁵⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana: 2003), h. 183.

⁵¹Titih Huriah, *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 4

akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan

b. Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization* (5) *characterization by evaluate or calue complex*.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, ranah afektif merupakan yang menyangkut dan nilai seseorang, baik itu dari sikap maupun dari karakternya sehari-hari. Ranah fektif biasanya dinilai melalui akhlak dan sikap atau pergaulannya sehari-hari.

1) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)

Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng-identifikasikan diri dengan nilai itu.

Menerima atau memperhatikan adalah konfirmasi biasa, atau informasi yang sejalan dengan keyakinan kita. Bila informasi tidak sejalan dengan

⁵²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, h. 60.

keyakinan kita atau bahkan bertentangan, maka kita akan mengabaikan informasi ini, padahal informasi ini belum tentu salah.⁵³

Menerima atau memerhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada diriya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Menerima atau memerhatikan juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.⁵⁴

Menerima atau memperhatikan adalah termasuk kepada kegiatan diskusi, kegiatan diskusi adalah kegiatan yang membangun pengetahuan afektif karena berhubungan dengan proses yaitu menerima dan memerhatikan, menanggapi, menghargai pendapat orang lain dan mengorganisasikan dalam suatu kesimpulan.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa menerima atau memerhatikan terjadi dalam proses belajar mengajar, menerima ilmu atau materi yang disampaikan melalui diperhatikan, menerima dan memerhatikan adalah dua kata yang saling berkaitan, jika salah satunya tidak ada maka tidak bisa diambil kesimpulan oleh dua kata tersebut.

⁵³Amar Muhammad, *My True Life Story: Diandra Kreatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

⁵⁴Veitzhal, *The Economics Of Education*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 24.

⁵⁵Achamd Fedyani Saifuddin, *Environasionalisme*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 80.

2) *Responding* (menanggapi)

Responding mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.

Responding atau menanggapi pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara kritis stimulus dan bentuk respon yang nyata, dalam tahap ini ada tingkatan tahap, yakni: kepatuhan, sedia menggapai dan puas menanggapi. Pada tahap ini siswa sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.⁵⁶

Responding atau menanggapi adalah proses pembelajaran lebih menfokuskan kepada tanggapan atau respon individu terhadap sesuatu fenomena tertentu, jadi dalam hal ini si pembelajar lebih dari sekedar memerhatikan apa yang ada dan mulai memberikan tanggapan. Pada tingkatan ini seorang pengajar dapat melihat secara langsung ketertarikan si pembelajar pada materi yang sedang diajarkan pada saat itu, sehingga dalam proses pembelajaran mulai ada suatu hubungan dan interaksi antara pengajar dan si pembelajar.⁵⁷

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa *responding* adalah tanggapan seseorang dalam proses pembelajaran, antara guru dan si

⁵⁶Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Kencana, 2015), h. 15.

⁵⁷Thoman Tan, *Theacing is an ART: Miximize Your Teaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 29.

pembelajar, maupun antar sesama pembelajar, dan guru bisa melihat langsung tentang respon anak terhadap metode yang di ajarkan, ataupun tidak.

1) *Valuing* (menilai atau menghargai)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di camkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik.

Valuing (menilai atau menghargai) adalah anak mampu melihat kelemahan dan kelebihan diri, ia mampu melihat dan mampu mengembangkan potensinya. Ia bisa menilai dirinya sendiri secara objektif sehingga mampu menghargai dirinya sendiri. Ia juga mampu menilai akibat dari perilakunya yaitu apakah merugikan atau menguntungkan dirinya sendiri dan orang lain (lingkungan). Perilaku ini bisa muncul dalam bentuk rasa percaya diri yang tinggi, mampu menilai minat dan bakatnya, mampu mengembangkan diri sesuai dengan

minat dan bakatnya, mampu menilai akibat perbuatannya yaitu apakah merugikan atau menguntungkan.⁵⁸

Valuing (menilai atau menghargai) adalah bentuk cinta yang paling murni dan alat kebahagiaan yang paling fundamental, karena menghargai dan menilai lebih kuat dibandingkan rasa takut, fakta membuktikan, otak tak bisa memproses rasa cinta dan takut pada saat bersamaan.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa menilaia dan menghargai merupakan, menghargai terhadap diri sendiri, menumbuhkan cinta terhadap diri sendiri khususnya kepada anak, dan mengetahui dampak buruk dari suatu perkara yang akan dilakukan.

1) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Organization adalah sebagai kegiatan dalam menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, atau sebagai suatu keseluruhan dari proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk dapat menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam satu kesatuan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁰

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.

⁵⁸Daniel, *Lebih Tajam Dari Pedang*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), h. 186.

⁵⁹Pangkalan Ide, *Make Your Life Yummy*, (Jakarta: Elex Media, 2009), h. 242.

⁶⁰Ahmad Jani, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 126.

Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, pengorganisasian merupakan suatu gerak langkah menunjuk ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pengorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan kesatuan suatu yang bulat.

2) *Characterization by Avalue or Calue Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Characterization by Avalue or Calue Complex yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *phyloshophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *Characterization by evalue or calue complex* adalah menyangkut semua aspek dari segala hal,

⁶¹Rony Arma, *Pendidikan yang Berkarakter*, (Jakarta: Kencana, 2010), h, 34.

⁶²Lismayana, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Bandung: PEMA Creativa, 2010), h. 29.

seseorang yang berpengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menyangkut dengan amarahnya beserta tingkah lakunya dalam keseharian.

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor ialah hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁶³ Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembiasaan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Adalah hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan

⁶³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, h. 64

tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, diantaranya:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri.

Faktor internal meliputi:

a. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Dalam sistem persekolahan dewasa ini antaranca indera itu yang

⁶⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h.70.

memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu menjadi kewajiban bagi setiap untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.⁶⁵

Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan fisik jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca

⁶⁵Sumardi Suryabata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 236.

⁶⁶Hakim Thrusan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 12.

indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut: Pertama, Intelegensi, Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, Kemauan, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, Bakat, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu bidang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap

perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan olahraga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitori kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi, dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa sekolah mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, belajar, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Adapun faktor eksternal, turut pula menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan antara sosial dengan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin di sekolah, keadaan sekolah dan lain

sebagainya), dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

B. Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pengajaran. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁶⁸

⁶⁷Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *“Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama. 2001), h. 326.

⁶⁸Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 120.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa.⁶⁹ Pada tingkat yang menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Salah satu pertimbangan yaitu memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Sebagian guru masih menggunakan media lama dalam proses pembelajarannya. Biasanya juga masih menggunakan media yang sama pada materi yang berbeda-beda sehingga berdampak pada peserta didik yang merasa bosan karena materi yang disampaikan kurang menarik.

Secara umum media dalam pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

⁶⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 173.

- d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bias di tampilkan lagi lewat rekamanfilm, vidio, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkandalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁷⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, penggunaan media dalam pembelajaran sangat berperan penting, media adalah salah satu perangkat untuk mencapainya kegiatan proses belajar mengajar, media dan guru saling terkait, dengan adanya media pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.

⁷⁰Arif S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h.16-17.

4. Dengan sifat unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar-belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu:
 - a. Memberikan perangsang yang sama.
 - b. Mempersamakan pengalaman.
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan mediana yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa media tidak hanya satu macam atau jenis, akan tetapi ada beberapa macam jenis media dalam pembelajaran, salah satunya adalah media pesan, media pesan tidak dengan menampilkan video tetapi dengan animasi bergerak, setelah di ditempelkan gambar di papan tulis depan, maka anak-anak mengambil pesan atau hikmah dari gambar tersebut, dengan kata lain yaitu pesan tersirat.

⁷¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 81.

Media pembelajaran mengikuti Taksonomi Leshin, dan kawan-kawan yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, charts, grafik, peta, figure/gambar, transparansi, film bingkai, atauslide, media berbasis audio-visual (video, film, slide, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer).

Adapun jenis-jenis media gambar dalam pembelajaran yang disajikan oleh Basyiruddin Usman dan Asnawir, antara lain:

- a) Foto dokumentasi adalah gambar/foto yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- b) Foto aktual adalah gambar/foto yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan.
- c) Foto pemandangan adalah gambar/foto yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- d) Foto iklan/reklame adalah gambar/foto yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- e) Foto simbolis adalah gambar/foto yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

C. Fungsi Media Gambar dalam Menulis Pantun

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh guru. Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka).

Arif S. Sadiman, mengemukakan bahwa gambar atau foto adalah “media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata”.⁷² Sejalan dengan itu, Basyiruddin Usman dan Asnawir mengemukakan bahwa media gambar/foto termasuk media pembelajaran berbasis gambar/foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis (bersifat nyata/real).⁷³ Sedangkan menurut Wina Sanjaya berpendapat bahwa media gambar/foto “merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran”.⁷⁴ Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa khususnya media gambar dalam

⁷²Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 29.

⁷³Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h.47.

⁷⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), h.214.

menulis pantun, dengan adanya media gambar dalam menulis pantun akan membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media pembelajaran berbasis visual yang hanya mengandalkan perspektif indra matasaja. Ia bahkan merupakan media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar yang efektif, harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci. Dalam hal ini media gambar yang bisa digunakan adalah media gambar yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang sedang dibahas atau masalah yang dihadapi. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas serta dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa.⁷⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, dalam penerapan media gambar harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas, agar media gambar lebih terarah. Media gambar dapat meningkatkan pemahaman anak dan ingatannya dalam proses pembelajaran gambar lebih diingat, karena bendanyapun langsung terlihat di depan mata.

Media gambar juga merupakan media visual yang efektif karna sesuatu yang dijelaskan dengan lebih konkrit dan bersifat nyata.

⁷⁵Angkowo dan Kusasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25.

1. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Walaupun media gambar merupakan, media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, tetap ada saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh media gambar tersebut. Beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar yang disajikan oleh Arif S. Sadiman, dkk, antara lain:

a. Kelebihan media gambar

Adapun kelebihan-kelebihan media gambar antara lain:

- 1) Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- 3) Gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.
- 5) Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kekurangan media gambar

Adapun kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata;
- 2) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun media gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam belajar mengajar di SD/MI, media ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Diantara kelebihan yang dimiliki media gambar yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah serta mudah didapat. Adapun kekurangan yang dimiliki media gambar yaitu hanya menekankan persepsi indera mata saja, ukurannya terbatas

⁷⁶Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan...*, h. 29-30.

untuk kelompok besar serta gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif digunakan dalam pembelajaran.

Menulis diartikan sebagai proses penghasilan bunyi. Pengertian menulis secara lebih kompleks disampaikan oleh Saleh Abbas yang menyatakan kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.⁷⁷ Sementara itu, Yunus Abidin menyatakan, menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide. Jadi, menulis adalah kegiatan mereaksi sumber ide yang dapat berupa segala objek yang merangsang penulis untuk menulis termasuk tulisan dari orang lain.⁷⁸

Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

Menurut Slameto menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.⁷⁹ Jadi, dapat disimpulkan, bahwa penulis merupakan

⁷⁷Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenangan, 2006), h.125.

⁷⁸Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

⁷⁹Slameto, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2008), h.141.

keahlian seseorang dalam menggambarkan pikiran dan perasaan melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami isi tulisan tersebut. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.⁸⁰

Dari berbagai definisi menulis di atas, pengertian keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengorganisasikan gagasan, pendapat, ide, perasaan, pengetahuan dan menyampaikannya dalam lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain. Pantun berasal dari akar kata *tunyang* kemudian berubah menjadi *tuntun* yang artinya teratur atau tersusun. Hampir mirip dengan *tuntun* adalah *tuntun* dalam bahasa tagalog yang artinya berbicara menurut aturan tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pantun menggunakan media gambar adalah:

- 1) Gambar yang bagus, menarik, jelas, dan mudah dimengerti.
- 2) Apa yang digambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari.
- 3) Gambar harus benar, dalam artian harus dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.
- 4) Gambar memiliki kesederhanaan arti tidak rumit sehingga sulit dipahami siswa.
- 5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya
- 6) Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

Wendi Widya mengemukakan beberapa pendapat tentang asal kata pantun, kata *pantun* berasal dari bahasa jawa, yaitu *pantun* atau *pari* yang berarti padi. Kata pantun juga bisa berasal dari kata *vtun*, yang berasal dari bahasa Kawi

⁸⁰Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.1.

tuntun atau *tuntunan* yang berarti mengatur.⁸¹Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan dan lain-lain.

Soetarno berpendapat bahwa pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang bersajak (pola ab-ab) dan tiap larik (baris) terdiri dari sampiran pada baris pertama dan isi pada baris ke dua. Di Indonesia, penyebutan pantun berbeda-beda, misalnya di Batak, pantun disebut dengan “umpasa”, dalam bahasa Sunda disebut paparikan sedangkan dalam bahasa Jawa disebut parikan. Pantun di daerah Tapanuli disebut ende-ende.⁸²Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan karya sastra lama yang berasal dari bahasa Melayu yang kemudian dipopulerkan di Indonesia. Pantun juga memiliki syarat-syarat tertentu yaitu memiliki irama, baris, isi dan sampiran.

D. Fungsi dan Peran Pantun

Peran pantun adalah sebagai penjaga fungsi kata. Dari adanya penjaga kata tersebut, maka alur berpikirpun akan dapat dijaga. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya suatu kondisi di mana pantun dapat melatih seseorang untuk berpikir tentang makna kata sebelum mengungkapkan kata-kata tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pantun dapat dapat membuat seseorang berpikir

⁸¹Wendi Widya, *Bedah Puisi Lama*, (Klaten: Intan Pariwara, 2008), h. 5.

⁸²Soetarno, *peristiwa Sastra Melayu Lama*, (Surakarta: Widya Duta Grafika, 2008), h.19.

asosiatif. Dalam hal ini, berpikir asosiatif dapat diartikan bahwa setiap kata atau suku kata memiliki keterkaitan dengan kata yang lainnya.⁸³

1. Sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata kemampuan menjaga alur berfikir. Pantun terdiri dari sejumlah baris yang selalu genap, yang merupakan satu kesatuan yang disebut bait/kuplet.
2. Pantun turut berfungsi sebagai media untuk menyampaikan hasrat yang seni atau rahasia yang tersembunyi melalui penyampaian yang berkias. Orang Melayu mencipta pantun untuk melahirkan perasaan mereka secara berkesan tetapi ringkas, kemas, tepat dan menggunakan bahasa yang indah-indah. Pada zaman dahulu kala masyarakat Melayu belum lagi pandai menulis dan membaca. Hal inidemikian kerana, masyarakat Melayu pada waktu itu belum lagi bertamadun. Keadaan ini telah membuktikan bahawa orang Melayu sebelum tahu menulis dan membaca telah pandai mencipta dan berbalas-balas pantun antara satu sama lain.
3. Pantun sering digunakan dalam upacara peminangan dan perkahwinan atau sebagai pembuka atau penutup bicara dalam majlis-majlis resmi.
4. Pantun sering dijadikan sebagai alat komunikasi
5. Mengungkapkan perasaan.
6. Memberi nasihat, pendidikan dan agama.
7. Sindiran.
8. Melepaskan rindu dan kasih sayang.
9. Menyatakan penghargaan dan terimakasih.
10. Berteka-teki atau menguji daya kecepatan berfikir
11. Sosialisasi dan hiburan.⁸⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pantun sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir. Pantun melatih seseorang berfikir tentang makna kata sebelum berujar. Pantun juga melatih orang berfikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. Secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang. Di kalangan pemuda sekarang,

⁸³Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: Elmatara, 2018), h. 7.

⁸⁴Ghita Romadhona Widyawati Oktavia, *Bahasa Indonesia SMP*, (Jakarta: Gagas Media, 2011), h. 156.

kemampuan berpantun biasanya dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

Secara umum peran sosial pantun adalah sebagai alat penguat penyampaian pesan. Kedekatan nilai sosial dan pantun bahkan bermula dari filosofi pantun itu sendiri. “Adat berpantun, pantang melantun” adalah filosofi yang melekat pada pantun. Adagium tersebut mengisyaratkan bahwa pantun lekat dengan nilai-nilai sosial dan bukan semata imajinasi.

Menulis pantun merupakan proses komunikasi tidak langsung sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menulis, yaitu pokok bahasa, karakteristik kelompok pembaca, maksud dan tujuan menulis. Ada 7 jenis tujuan menulis, yaitu:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), artinya menulis dilakukan karena diugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), artinya menulis ditujukan untuk menyenangkan, menghibur, membuat hidup pembaca lebih mudah.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), artinya menulis untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang disampaikan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional), artinya menulis untuk memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), artinya tulisan ditujukan untuk perkenalan atau pernyataan diri sang pengarang.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), artinya tulisan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), artinya penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti dengan cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.⁸⁵

Berdasarkan uraian pendapat di atas, kegiatan menulis pantun yang diteliti diharapkan tidak hanya memiliki tujuan penugasan, tapi juga tujuan

⁸⁵Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 25.

menyenangkan diri. Siswa tidak hanya menulis pantun untuk memenuhi tugas yang diberikan, namun juga mampu menghibur diri dan menemukan kesenangan melalui pantun yang dibuat. Mengingat kondisi awal mengenai keterampilan menulis pantun yang masih belum sesuai harapan, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kecintaan, kemampuan dan kreativitas siswa khususnya dalam hal menulis pantun.

Berdasarkan bentuknya, Pantun memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri ini tidak boleh diubah, jika diubah. Pantun tersebut akan menjadi seloka, gurindam, atau bentuk puisi lama lainnya. Ciri-ciri pantun sebagai berikut:

- 1) Memiliki bait dan baris
- 2) Setiap baris terdiri atas baris-baris, misalnya pantun dua baris, pantun empat baris, pantun enam baris dan pantun dua belas baris.
- 3) Jumlah suku kata dalam setiap baris antara delapan hingga sepuluh
- 4) Setiap bait terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi.

Jika pantun terdiri atas empat baris, baris pertama dan kedua adalah sampiran; baris ketiga dan keempat adalah isi. Bagian sampiran pada umumnya tidak mengandung maksud langsung. Namun, hendaknya sampiran menjadi cermin apa yang tersimpul dalam bagian. Dalam buku lain terdapat ciri-ciri pantun, yaitu sebagai berikut:

1. Tiap bait terdiri atas empat baris (lirik)
2. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
3. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b
4. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
5. Baris ketiga dan empat merupakan isi.⁸⁶

⁸⁶Ernawati Waridah, *Kumpulan Lengkap Pribahasa, Pantun dan Majas*, (Jakarta: Gramedia, 207), h. 60.

Menurut Joko Santoso, umumnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila ditulis), setiap baris terdiri dari 8 sampai dengan 12 suku kata, bersajak akhir dengan pola ab-ab dan aa-aa. Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi. Sampiran biasanya tak punya hubungan dengan bagian isi selain hanya untuk mengantarkan rima/sajak.⁸⁷

Sedangkan menurut Wendi Widya bahwa berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi lima jenis sebagai berikut:

- 1) Pantun Anak-anak
- 2) Pantun Remaja
- 3) Pantun orangtua
- 4) Pantun teka-teki
- 5) Pantun jenaka

Adapun bentuk pantun adalah sebagai berikut:

1. Pantun Dua Baris
2. Pantun empat baris (bentuk pantun ini paling banyak dikenal)
3. Pantun enam baris
4. Pantun berkait.⁸⁸

E. Pesan-Pesan dalam Isi Pantun

Contoh pantun beserta pesan dari pantun tersebut:

Berburu ke pasang datar

Mendapat rusa belang dikaki

Bergurau kepalang ajar

Bagai bunga kembang tak jadi

Pesan yang terkandung dalam pantun tersebut adalah Belajar yang tidak sungguh-sungguh ibarat bunga tetapi tidak mempunyai kembang. Cirinya ialah

⁸⁷Joko Santoso, *Buku Pintar Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Araska, 2013), h. 9.

⁸⁸Agus Trianto, *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007), h. 256.

adanya perbandingan. Contoh pantun di atas membandingkan antara orang yang belajar dengan bunga.

Keluar kota menjual tabung

Tabung dijual lalu di beli lagi

Jangan lupa rajin menabung

Agar kelak kau tak merugi

Pantun di atas merupakan pantun nasehat yang berisi tentang anjuran dan keuntungan jika kita menabung. Daripada membuang-buang uang untuk hal yang tidak bermanfaat, lebih baik uang itu ditabung sebagai simpanan untuk hari esok agar tidak kesusahan jika tiba-tiba ada kebutuhan mendadak. Kesusahan di masa depan inilah salah satu bentuk kerugian yang mungkin bisa terjadi jika tidak mulai menabung dari sekarang.

Nelayan laut menjual tuna

Terjual banyak tidak terkira

Jika hati teman gulana

Dihibur saja agar riang gembira

Pantun di atas adalah pantun yang berisi nasehat untuk menghibur teman yang sedang ditimpa musibah ataupun yang sedang bersedih sehingga dapat tersenyum kembali. Pantun ini mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama yaitu menolong orang lain. Menolong orang lain tidak harus dalam bentuk materi, tetapi juga bisa dengan menghibur hati ketika sedang bersedih atau terkena musibah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari kata “*methodology*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹¹ Maka dari pengertian tersebut dapat kita artikan bahwa metodologi adalah suatu prosedur atau cara yang telah disusun dan digunakan oleh peneliti untuk tercapainya suatu tujuan yang telah di tetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Dan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah murid atau siswa.

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatmen*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa yang

⁹¹ Hatimah dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 83.

terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁹²

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu siswa dan siswi yang ada di lokasi penelitian. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Menurut Sukardi “penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individu dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas maupun sekelompok orang yang bekerja di industri atau lembaga sosial lain yang berusaha meningkatkan kualitas kinerja”.⁹³

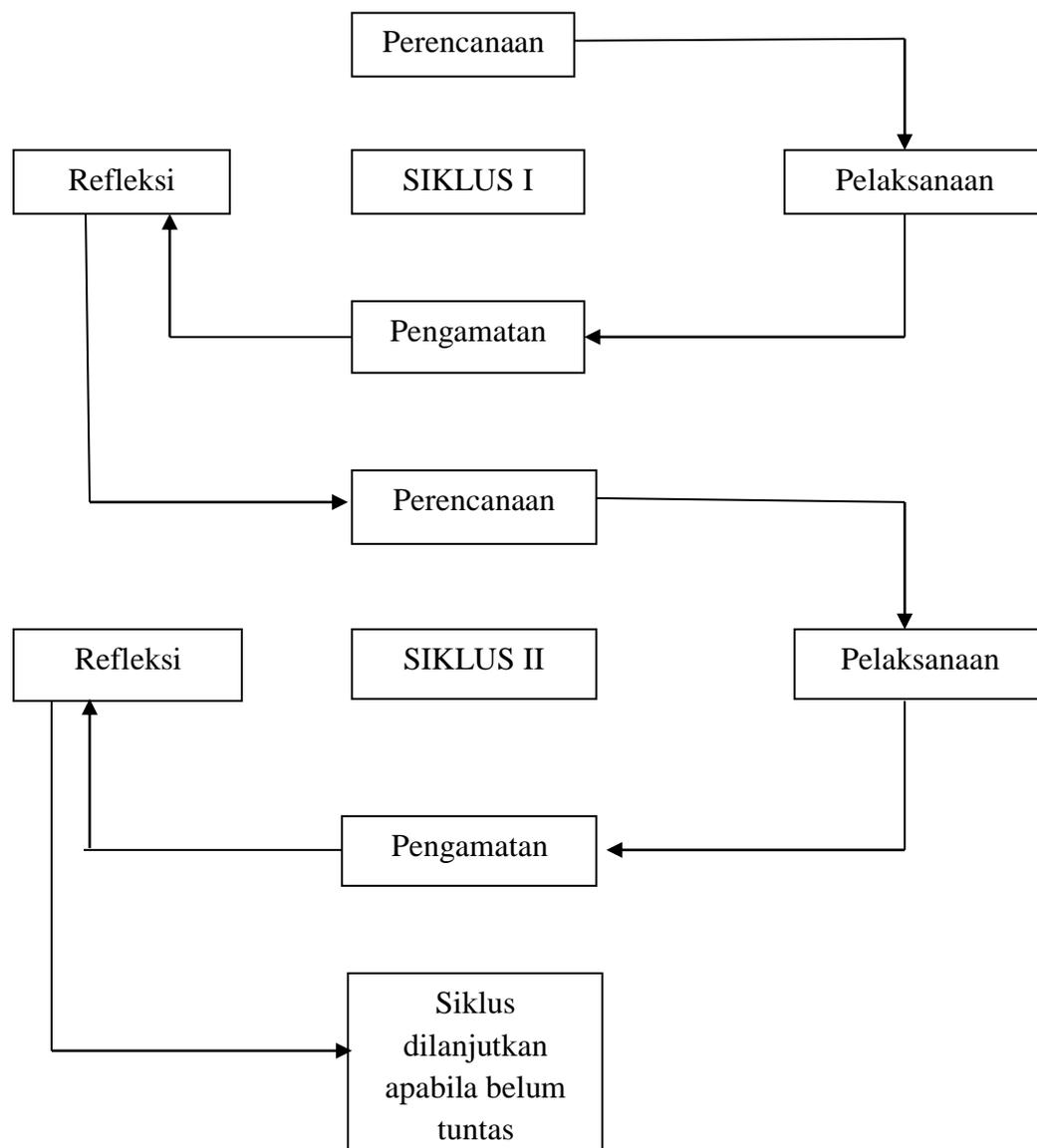
Jadi, penelitian tindakan fase ini diformulasikan sebagai sebuah media yang digunakan untuk mengembangkan teori dalam ilmu-ilmu sosial yang dapat diaplikasikan langsung dan diuji keefektifannya. Siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin ini “berawal dengan mencari gambaran dari situasi sosial yang akan diteliti; gambaran tersebut akan menuntun peneliti untuk mengambil tindakan, peneliti mengevaluasi dampak dari tindakannya terhadap masalah sosial yang diteliti”. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diyakini sebagai pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan.

⁹²Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44-45.

⁹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, cet. VII, 2009), h. 210.

Langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut:

Berikut adalah diagram Penelitian Tindakan Kelas :



Gambar 1 Rancangan PTK⁹⁴

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan yang membentuk siklus, tahap-tahap tersebut adalah :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan pembelajaran tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia pada siswa kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh. Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis pantun dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Sarana dan pra-sarana penelitian yang meliputi mengatur ruang kelas, penerapan model pembelajaran dan berbagai instrument penilaian.

2. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Pada tahap ini peran yang akan dilakukan oleh guru atau penelitian dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tindakan yang dilakukan penelitian dalam meneliti proses pembelajaran menulis pantun sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dengan menggunakan media gambar beserta Lembaran Kerja Siswa (LKS).

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan pada tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru yang mengajar tersebut. Pengamatan ini dilakukan bersama saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat guna perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil analisis pada tahap ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan setelah selesai pelaksana pembelajaran, serta digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

MIN 9 Kota Banda Aceh adalah sebuah lembaga pendidikan Negeri yang terdapat di kota Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah di jangkau, dan juga selama peneliti meninjau hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Kota 9 Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V MIN 9 Kota Banda yang terdiri dari 30 siswa, 11 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian. Lembaran observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk setiap pertemuan. Pengamatan ini dilakukan oleh teman anak PGMI dan guru kelas.

2. Tes

Tes sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa penelitian tindakan tentang materi menulis pantun. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes akhir pertemuan yang berbentuk tulisan yang diberikan oleh guru setelah semua proses belajar mengajar selesai. Hal ini dilakukan keterampilan dan penguasaan siswa kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh dalam menuliskan pantun. Tes diberikan di setiap akhir pembelajaran pada siklus 1 yang berjalan, jika belum tuntas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Secara singkat instrumen pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Lembaran observasi

Lembaran observasi adalah lembaran pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan.⁹⁵ Lembaran observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran selama penelitian. Lembaran observasi ini berupa daftar *Check-list* yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

2. Soal tes

Soal tes merupakan data hasil belajar yang digunakan untuk alat evaluasi ketuntasan penguatan siswa terhadap materi menulis pantun. Dengan penerapan media gambar. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal untuk menulis pantun. Soal tes yang dibuat oleh peneliti berupa *essay*, yaitu tiga soal. Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

⁹⁵Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 28.

a. Analisis Data Observasi Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembaran observasi yang disediakan peneliti. Data aktivitas guru diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut : $\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahPerolehan}}{\text{JumlahNilaimaksimum}} \times 100$

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
1,00 <TKG< 1,50	Tidak Baik
1,51 <TKG< 2,50	Kurang Baik
2,51 <TKG< 3,50	Cukup Baik
3,51 <TKG< 4,50	Sangat Baik

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru⁹⁶

b. Analisis Data Observasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data- tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata kemampuan siswa sebagai berikut : $\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahPerolehan}}{\text{JumlahNilaimaksimum}} \times 100$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Siswa

Angka	Kriteria
-------	----------

⁹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

1,00 <TKS< 1,50	Tidak Baik
1,51 <TKS< 2,50	Kurang Baik
2,51 <TKS< 3,50	Cukup Baik
3,51 <TKS< 4,50	Sangat Baik

TKS tingkat kemampuan siswa⁹⁷

2. Analisis hasil belajar siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan sejauh mana peserta didik berhasil menguasai pembelajaran. Manfaat diperoleh tes ini adalah dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas masukan dan dapat digunakan untuk mengukur kelebihan⁹⁸, serta kekurangan proses belajar mengajar sebelumnya, dengan cara menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian.⁹⁹

Rubrik penilaian menulis pantun

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Tata bahasa	Pantun disampaikan dengan	Terdapat satu atau dua kesalahan	Terdapat tiga atau empat kesalahan	Terdapat lebih dari empat kesalahan

⁹⁷Sukardi, *Metodeologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

⁹⁸Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 69-70.

⁹⁹Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 284-285.

	menggunakan tata Bahasa Indonesia yang baik dan baku	dalam tata Bahasa Indonesia yang baik dan baku	dalam tata Bahasa Indonesia yang baik dan baku	dalam tata Bahasa Indonesia yang baik dan baku
Isi pantun	Sampiran dan isi pantun sesuai	Sebagian sampiran dan isi pantun sesuai	Sampiran dan isi pantun agak sesuai	Sampiran dan isi pantun tidak sesuai
	Pantun mengandung pesan dan sangat mudah dipahami	Pantun mengandung pesan dan mudah dipahami	Pantun mengandung pesan tetapi sulit dipahami maknanya	Pantun tidak mengandung pesan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekolah

MIN 9 Banda Aceh terletak di Desa Lambhuk, Kota Madya Banda Aceh. Sebelah Timur MIN 9 Banda Aceh dibatasi dengan rumah warga, sebelah Barat dibatasi dengan Mesjid, sebelah utara dibatasi dengan jalan Lambhuk-Gampong Pineung dan sebelah selatan dibatasi dengan kebun. MIN ini memiliki jumlah siswa 530 orang dan guru 30 orang.¹⁰⁰

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai Kepala Sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada hari kamis tanggal 06 Desember 2018 serta pada tanggal 08 desember 2018 peneliti diberikan izin untuk mengajar di kelas VA.

2. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data sekolah, MIN 9 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 9 Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	15
4	Ruang Tata Usaha	1

¹⁰⁰ Dokumen Profil sekolah MIN 9 Kota Banda Aceh

5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet Guru	2
8	Toilet Siswa	3
9	Lapangan	1
10	Lab Komputer	1
	Jumlah	27

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 9 Banda Aceh sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 9 Banda Aceh juga mempunyai jumlah ruang yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Keadaan Siswa dan Guru

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MIN 9 Banda Aceh

No	Kelas	Laki-Laki	perempuan	Jumlah
1	I	36	39	75
2	II	49	47	96
3	III	35	40	75
4	IV	51	32	83
5	V	45	57	102
6	VI	45	54	99
	Jumlah	261	269	530

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh Tahun 2018

Tabel 4.3 Daftar Nama Tenaga Kerja MIN 9 Banda Aceh

No	Nama Guru
1	Drs.Ramli
2	Drs.Azharuddin
3	Drs.Muhammad
4	Drs.Feriyanto
5	M.Afdlal,S.Ag
6	Syarial,S.Pd.I
7	Muhammad,A.Md
8	Juariah,A.Ma
9	Fatimawati Ys.BA

10	Nurhayati,S.Ag
11	Cut Shafiah,S.Pd.I
12	Fajriah,S.Pd.I
13	Hj.Syukriani,S.Pd.I
14	Dahlina Ishak,S.Pd.I
15	Misran,S.Pd.I
16	Sri Mawarni,SH
17	Nurjannah,S.Pd.I
18	Erlinawati
19	Marlina,S.Pd.I
20	Cut Hasarah,S.Pd.I
21	Rita Zahara,S.Pd.I
22	Ema,S.Pd.I
23	Dra.Ani Rufaida
24	Nurmala
25	Syukriani
26	Sayuthi,S.Pd
27	Baihaqi
28	Juariah,S.Pd.I
29	Waliyah,M,Ag
30	Marwiah Amsaly,S.Pd.I

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pengajar di MIN 9 Kota Banda Aceh adalah 30 Pengajar, termasuk di dalamnya yang bagian TU, ini membuktikan bahwa MIN 9 Kota Banda memenuhi standar guru dalam mengajar.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN 9 Banda Aceh pada tanggal 08 Desember dan 10 Desember 2018. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA. Penelitian ini diamati pengamat yaitu, Ibu Fajriah, S.Pd.I yang merupakan guru wali kelas di kelas VA yang membantu peneliti dalam

mengamati aktivitas guru, dan pengamat aktivitas siswa yaitu, Metta Zulviani sebagai teman sejawat.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 08 Desember 2018 dan 10 Desember 2018. Jumlah siswa dalam kelas VA adalah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 08 Desember 2018, dan siklus II pada tanggal 10 Desember 2018.

Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan 08 Desember 2018 pada materi menulis pantun. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media gambar ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes (*post tes*), lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Setelah semua dikoreksi dan sudah dinyatakan valid, maka persiapan untuk siklus I selesai. Semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan (*Acting*) RPP I, dilaksanakan pada tanggal 08 desember 2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru Bahasa Indonesia kelas VA pada jam pelajaran kedua. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk langkah-langkahnya dapat di lihat pada lembar lampiran.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan peneliti dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun. Guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru wali kelas VA yaitu ibu Fajriah, S.Pd.I. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

4.4 Hasil Pengamatan Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
	Apersepsi				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.				✓
2	Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian mengkondisikan ruangan belajar.				✓
3	Guru melakukan apersepsi				✓
4	Guru memberikan motivasi			✓	

5	Guru menyampaikan tema pembelajaran			✓	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
B. Inti					
7	Guru menjelaskan tentang materi pantun				✓
8	Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas				✓
9	Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar				✓
10	Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu			✓	
11	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓	
12	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang			✓	
13	Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan soal.				✓
14	Kemudian LKPD dikumpulkan di depan kelas			✓	
15	Guru memberikan gambar yang berbeda pada setiap kelompok			✓	
16	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk membuat 5 buah pantun berdasarkan gambar yang telah diberikan.			✓	
17	Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat. Sedang siswa lain menanggapi		✓		
18	Seluruh siswa mendengarkan pertanyaan dari guru berupa kuis dari pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari			✓	
C Penutupan					
19	Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan			✓	
20	Guru memberikan lembar evaluasi			✓	
21	Guru memberikan refleksi akan hal-hal yang belum dipahami			✓	
22	Guru menyampaikan pesan moral kemudian dilanjutkan menyampaikan pembelajaran berikutnya.			✓	

23	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa, lalu guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan.				✓
	Jumlah	75			
	Rata-rata	81%			

Sumber data: Hasil Penelitian di MIN 9 Banda Aceh 2018.

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada kelas VA tergolong dalam kategori Baik berdasarkan poin yang telah di dapatkan yaitu 81% (Baik). Observasi juga dilakukan pada aktivitas guru pada saat menerapkan media gambar pada materi pantun pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap guru selama pembelajaran berlangsung pada Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru melaksanakan pembelajaran hampir sesuai dengan perencanaan dengan persentase hasil pengskoran dari observasi adalah 81%. Meskipun nilainya masih perlu di perbaiki maka ini kekurangan dan saran di observasi awal akan jadi bahan masukan di siklus ke II agar berjalan sesuai dengan rencana. Dan siswa nampak antusias dalam mengamati dan merespon gambar yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pantun. Pada kegiatan inti guru mempersiapkan buku pelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru cukup baik. Pada saat menyimpulkan, terdapat siswa yang berani berkomentar dan mengeluarkan pendapatnya dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran tentang media gambar dalam menulis pantun.

2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan

instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh Metta Zulviani sebagai teman sejawat. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat di lihat pada tabel dilihat pada tabel di bawah ini:

4.5 Hasil Pengamatan siswa di MIN 9 Kota Banda Aceh

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
	Apersepsi				
1	siswa menjawab salam dan berdoa				✓
2	Siswa menjawab			✓	
3	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru			✓	
4	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru			✓	
5	Siswa mendengarkan tema yang disampaikan oleh guru		✓		
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓		
B.	Inti				
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pantun				✓
8	Siswa mengamati gambar tentang bencana alam				✓
9.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
10	Siswa menjawab pertanyaan tentang gambar bencana alam yang diberikan guru		✓		
11	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			✓	
12	Siswa membentuk kelompok			✓	
13	Siswa menerima LKPD yang diberikan guru dan mengerjakannya			✓	
14	siswa mengumpulkan LKPD				✓
15	Siswa melihat gambar yang telah dibagikan guru				✓
16	Siswa mencoba mengerjakannya			✓	
17	Siswa mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas			✓	
18	Siswa menjawab kuis yang diberikan guru		✓		

C	Penutupan				
19	Siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan guru			✓	
20	Siswa mengerjakan lembar evaluasi			✓	
21	Siswa merespon refleksi yang diajukan oleh guru				✓
22	Siswa menderngarkan pesan moral dari guru			✓	
23	Siswa membaca doa dan menjawab salam				✓
	Jumlah	66			
	Rata-rata	71 %			

Berdasarkan table di 4.5 dapat dipahami bahwa observasi pada siswa masih belum berjalan dengan efektif, pada saat peneliti menjelaskan tentang gambar yang sudah di bagikan, kebanyakan siswa tidak menghiraukan penjelasan guru, siswa sibuk dengan gambar yang diberikan oleh guru sehingga kelas tidak terkontrol seperti seharusnya, dan ini akan menjadi perbaikan pada siklus II. Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung. Guru memberikan soal post test Soal yang diikuti oleh 30 siswa pada kelas VA MIN 9 Kota Banda Aceh. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP 1) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal post test yang diikuti oleh 30 siswa dari 30 siswa pada kelas VA. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

4.6 Skor hasil belajar siswa siklus I

No	Indeks Siswa	Nilai	Katagori
1.	X1	80	Tuntas
2.	X2	75	Tuntas
3.	X3	75	Tuntas
4.	X4	60	Tidak Tuntas
5.	X5	75	Tuntas

6.	X6	50	Tidak Tuntas
7.	X7	65	Tidak Tuntas
8.	X8	50	Tidak Tuntas
9.	X9	65	Tidak Tuntas
10.	X10	75	Tuntas
11.	X11	50	Tidak Tuntas
12.	X12	65	Tidak Tuntas
13.	X13	65	Tidak Tuntas
14.	X14	50	Tidak Tuntas
15.	X15	25	Tidak Tuntas
16.	X16	65	Tidak Tuntas
17.	X17	65	Tidak Tuntas
18.	X18	75	Tuntas
19.	X19	75	Tuntas
20.	X20	75	Tuntas
21.	X21	80	Tuntas
22.	X22	70	Tuntas
23.	X23	85	Tuntas
24.	X24	65	Tidak Tuntas
25.	X25	65	Tidak Tuntas
26.	X26	60	Tidak Tuntas
27.	X27	65	Tidak Tuntas
28.	X28	65	Tidak Tuntas
29.	X29	65	Tidak Tuntas
30.	X30	100	Tuntas
Jumlah		2000	%ketuntasan 12/30x100=40%

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 9 kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 12 (40%) siswa tuntas belajarnya, sedangkan 18 (60%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 9 Banda Aceh bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

NO	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang menjelaskan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menjelaskan kepada siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan.
		Guru kurang mengkondisikan siswa saat pembagian LKPD	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menarik perhatian siswa dengan memberi arahan terlebih dahulu
		Guru kurang mengkondisikan siswa pada saat masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat, dan siswa yang lain masih ada yang ribut di belakang.	Pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing siswa untuk maju kedepan dan membacakan pantun yang sudah di buat.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang mendengarkan saat guru menjelaskan tentang pantun	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dan volume suara dibesarkan lagi pada saat menjelaskan tentang materi pantun
		Siswa ribut saat mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberi arahan dengan baik dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD

		Siswa menyimpulkan pembelajaran kurang materi	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
3.	Hasil belajar siswa	Terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang fokus dalam memahami isi bacaan, sehingga tidak bisa menjawab soal yang berkaitan dengan pantun.	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan bahan pantun (Media gambar) yang lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih fokus dalam memahami isi pantun dan guru membimbing siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan pantun

1. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan tiap-tiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga menyiapkan RPP II.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakn pada hari Senin tanggal 10 Desember 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal test seperti halnya siklus I yaitu siklus II. Untuk langkah-langkahnya dapat di lihat pada lampiran RPP.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menggunakan media gambar dinyatakan dengan menghitung persentase.

1) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru wali kelas yaitu ibu Fajriah, S.Pd.I. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
	Apersepsi				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.				✓
2	Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian mengkondisikan ruangan belajar.				✓
3	Guru melakukan apersepsi				✓
4	Guru memberikan motivasi				✓
5	Guru menyampaikan tema pembelajaran			✓	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
B.	Inti				
7	Guru menjelaskan tentang materi pantun				✓
8	Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas				✓
9	Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar				✓
10	Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu				✓

11	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami				✓
12	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang			✓	
13	Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan soal.				✓
14	Kemudian LKPD dikumpulkan di depan kelas				✓
15	Guru memberikan gambar yang berbeda pada setiap kelompok				
16	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk membuat 5 buah pantun berdasarkan gambar yang telah diberikan.			✓	
17	Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat. Sedang siswa lain menanggapi				✓
18	Seluruh siswa mendengarkan pertanyaan dari guru berupa kuis dari pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari				✓
C	Penutupan				
19	Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan				✓
20	Guru memberikan lembar evaluasi				✓
21	Guru memberikan refleksi akan hal-hal yang belum dipahami				✓
22	Guru menyampaikan pesan moral kemudian dilanjutkan menyampaikan pembelajaran berikutnya.				✓
23	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa, lalu guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan.				✓
	Jumlah	85			
	Rata-rata	92 %			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 9 Banda Aceh, 10 Desember 2018.¹⁰¹

Hasil observasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model media gambar pada siklus II mendapatkan skor presentase 92%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 92% berada pada kategori baik sekali.

¹⁰¹Hasil observasi guru pada siklus II tanggal 10 Desember 2018.

Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I, terutama ketika membimbing siswa pada saat berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan LKS sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
	Apersepsi				
1	siswa menjawab salam dan berdoa				✓
2	Siswa menjawab				✓
3	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru				✓
4	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru			✓	
5	Siswa mendengarkan tema yang disampaikan oleh guru				✓
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				✓
B.	Inti				
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pantun				✓
8	Siswa mengamati gambar tentang bencana alam				✓
9.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
10	Siswa menjawab pertanyaan tentang gambar bencana alam yang diberikan guru				✓

11	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			✓	
12	Siswa membentuk kelompok			✓	
13	Siswa menerima LKPD yang diberikan guru dan mengerjakannya			✓	
14	siswa mengumpulkan LKPD				✓
15	Siswa melihat gambar yang telah dibagikan guru				✓
16	Siswa mencoba mengerjakannya				✓
17	Siswa mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas				✓
18	Siswa menjawab kuis yang diberikan guru				✓
C	Penutupan				
19	Siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan guru				✓
20	Siswa mengerjakan lembar evaluasi				✓
21	Siswa merespon refleksi yang diajukan oleh guru				✓
22	Siswa menderngarkan pesan moral dari guru				✓
23	Siswa membaca doa dan menjawab salam				✓
	Jumlah				88
	Rata-rata				95%

Hasil observasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media gambar pada siklus II mendapatkan skor presentase 95%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 95% berada pada kategori Baik sekali. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 30 siswa dari 30 siswa pada kelas VA. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus II (RPP II) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indeks Siswa	Nilai	Katagori
1.	X1	80	Tuntas
2.	X2	80	Tuntas
3.	X3	85	Tuntas
4.	X4	65	Tidak Tuntas
5.	X5	80	Tuntas
6.	X6	75	Tuntas
7.	X7	80	Tuntas
8.	X8	60	Tidak Tuntas
9.	X9	70	Tuntas
10.	X10	90	Tuntas
11.	X11	70	Tuntas
12.	X12	70	Tuntas
13.	X13	75	Tuntas
14.	X14	70	Tuntas
15.	X15	60	Tidak Tuntas
16.	X16	80	Tuntas
17.	X17	80	Tuntas
18.	X18	80	Tuntas
19.	X19	85	Tuntas
20.	X20	80	Tuntas
21.	X21	70	Tuntas
22.	X22	85	Tuntas
23.	X23	85	Tuntas
24.	X24	70	Tuntas
25.	X25	80	Tuntas
26.	X26	80	Tuntas
27.	X27	80	Tuntas
28.	X28	90	Tuntas
29.	X29	85	Tuntas
30.	X30	90	Tuntas
Jumlah		10,745	%ketuntasan 27/30x100=90%

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 9 kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang tidak tuntas 3 siswa , 27 siswa 90% telah tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar pada materi menulis dapat lebih meningkat dari pada siklus I, hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan 40% dan pada siklus II meningkat menjadi

90%.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

Tabel. 4.11 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis pantun 92 % katagori Baik Sekali	Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran Pantun di katagorikan Baik Sekali. Dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan langkah-langkah dalam mengelola pembelajaran dan

			mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.
2.	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran media gambar dalam menulis pantun 95% katagori Baik Sekali	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, dengan persentase 95% Katagori Baik Sekali. Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran media gambar menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terlihat aktif dan mengemukakan pendapatnya, terlihat semua siswa serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan seksama.
3.	Hasil Tes Siklus II	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 siswa 90% telah tuntas	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan medi gambar pada materi pantun kelas VA MIN 9 Kota Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil tes belajar melalui media gambar selama pembelajaran mengalami peningkatan, dibuktikan dengan hasil skor awal dan akhir, dengan ini media gambar sangatlah cocok diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inonesia materi pantun.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa? Apa yang harus dikuasai siswa? Bagaimana cara melihat keberhasilan belajar siswa? Semuanya tergantung guru, oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tidak mungkin ada proses pengajaran tanpa adanya guru. sehubungan dengan proses pengajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajar guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti misalnya pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang digunakan dan lain sebagainya.¹⁰²

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Fajriah S.Pd.I (guru wali kelas VA di MIN 9 Kota Banda Aceh). Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 81% dalam katagori Baik. Sedangkan pada siklus II yaitu 92% dalam katogori Baik Sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun dalam katagori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan

¹⁰²Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2013), h. 152-153.

pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun di RPP-1 dan RPP-2.

2. Aktivitas Siswa

Dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran para observer memfokuskan perhatian pada aktivitas siswa, selama pembelajaran diamati bagaimana interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan media media pembelajaran, saat-saat kapan siswa nampak antusias dan kapan siswa nampak bosan, bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompoknya, siswa mana nampak yang paling aktif dan siswa mana yang nampak kesulitan dalam. Siswa yang diamati oleh seorang observer biasanya terbatas hanya satu atau dua kelompok agar pengamatannya lebih fokus.¹⁰³

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh Metta Zulviani sebagai teman sejawat. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I di katagorikan 71% Baik. Sedangkan pada siklus II dapat dikatagorikan baik sekali yaitu 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui penggunaan media gambar dalam menulis pantun untuk siklus II di kelas VA MIN 9 Kota Banda Aceh sudah ada peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

¹⁰³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan...h. 216.*

Misalnya seperti hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).¹⁰⁴

Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi pantun dengan menggunakan media gambar, maka peneliti mengadakan tes setiap akhir pertemuan. Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut di olah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan di MIN 9 kota Banda Aceh yaitu: secara individu 70>dan 75 siswa tuntas klasikal. Dikatakan tuntas belajar jika yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 75% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 12 dari 30 siswa dengan nilai ketuntasan 40%, sedangkan 18 siswa belum tuntas terjadi peningkatan pada siklus II yaitu siswa tuntas 27 siswa yaitu 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengguna media gambar dalam menulis pantun telah tuntas dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun, pada siklus I sudah mencapai katagori baik yaitu 81%. Sedangkan pada siklus II yaitu 92% dalam katogori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun, siklus I di katagorikan 71% Baik. Sedangkan pada siklus II dapat dikatagorikan baik sekali yaitu 95%.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II mencapai hingga 90%, sementara pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 40%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebagai calon guru hendaknya mengetahui media-media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi yang akan disampaikan, salah satunya dengan media gambar, serta diharapkan guru

dapat menerapkan media lain yang lebih menarik dalam pembelajaran yang lain upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

2. Sebagai seorang guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat kerja siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa selain memperhatikan media gambar guru juga harus memperhatikan keefektifitas siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Abror Rachman. (2008). *Pantun Melayu Titik Temu Islam dan Budaya Local Nusantara*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Abbas Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenangan.
- Abdurrahman Mulyono. (2003). *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Abidin Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: refika Aditama.
- Addison Wesley Longman. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Adriantoni, Syafruddin Nurdi. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Angkowo Kusasih. (2013). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Arma Rony. (2010). *Pendidikan yang Berkarakter*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto Suharismi. (2010). Cepi Safruddin Jabar Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Asara.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Az-Za'balawi Sayyid Muhammad. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chandar Wisnu. (2008). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Djamarah Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah Saru Nur Yesi. (2015). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fedyani Achamd Saifuddin. (2015). *Environasionalisme*. Jakarta: Kencana.
- Guntur Henry, Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hatimah. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Huriah Titih. (2018). *Metode Student Center Learning*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ide Pangkalan. (2009). *Make Your Life Yummy*. Jakarta: Elex Media.
- Ismoyo Tejo. (2018). *Metroseksual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jani Ahmad. (2014). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusasih, Angkowo. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grasindo Persada.
- Lismayana. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Bandung: PEMA Creativa.
- Majis Abdul. (2005). *perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Amar. (2014). *My True Life Story: Diandra Kreatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mukti Abdul. (2018). *Kritik Nalar Arab Muhammad Abis Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKIS.
- Pudiastuti Ratna Dewi. (2014). *Cara Dan Tip Produktif Menulis Buku*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Oktavia Ghita Romadhona. (2011). *Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Gagas Media.

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. (2011). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. (2001). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto Ngalim, (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo Andi. (2017). *Menyusun RPP Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Romiszowki. (2013). *Designing Intructioal System, Dicism Making in Course Planning and Curriculum Desing*. Londong: Kongan.
- Sukardi. (2004). *Metodeologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sudjono Anas. (2001). *pengantar evaluasi pendidkan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sudijono Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso Joko. (2013). *Buku Pintar Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Soetarno. (2008). *peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta Grafika.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra.
- Suryabata Sumardi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sadiman Arif. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sadiman, Arif S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Slameto. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana Nana. (2012). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya Wina. (2003). *Perencanaan da Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sallis Edward, Jones Gary. (2002). *Knowledge and Management in Education*. London: Biddles.
- Silalahi. (2010). *Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Suwardi Hasmyati. (2018). *Effective Learning Models In Phisycal Education Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran DI Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso Widjajanti Mulyono. (2016). *Ilmu sosial di Indonesia Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Subrata Sumadi Surya. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugono Dendy, Yeyen Maryani Sugiyono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suprihatiningsih. (2018). *Keterampilan Tata Busana Dimadrsaha Aliyah*. Yoqyakarata: Deepublish.
- Supinah Pien, Suhendar. (1993). *Efektivita Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Tan Thoman. (2017). *Theacing is an ART: Miximize Your Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto Agus. (2007). *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Thomas F. Staton. (2005). *Cara Belajar dengan hasil yang Baik*. Bandung: Diponegoro.
- Thrusan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

- Veitzhal. (2014). *The Economics Of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardah Ernawati. (2007). *Kumpulan Lengkap Pribahasa, Pantun dan Majas*. Jakarta: Bmedia.
- Waridah, EYD (2009). *Pedoman Pembentukan Istilah Dalam Bahasa Indonesia Kumpulan Pantun Dan Lambang*, (Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Widya Wendi. (2008). *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.
- Yusuf Muri. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Yunus Muhammad, Suparno. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-726/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018
KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Masbur, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Simehate Ayuni
NIM : 140209065
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh
- KETIGA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 06 September 2018
An-Rektor
Dekan,
Muslim Razali



- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Kena Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Reuf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13498/Un.D6/Tu-FTK/TL.00/12/2018

06 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Simehate Ayuni
N I M : 140 209 065
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Teuku Meurah Lr.Delima Gampong Tibang Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 9 Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesiadi Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 1272



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH
Jln. DR.T. SyarifThaib No.18 Kota Banda Aceh Telp.(0651) 27817
E-Mail 02504.601060kt@gmail.com

Nomor : B- 339/MI.01.07.9/Kp.07.6/12/2018 10 Desember 2018
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
di
Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tanggal 06 Desember 2018 tentang : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, dengan nomor : B-13498/Un.08/Tu-FTK/TL.00/2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Simehate Ayuni
NIM : 140209065

Adalah benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 9 Kota Banda Ac" mulai tanggal 08 dan 10 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 9 Kota Banda Aceh

Tema : 5 (Bangga Sebagai Bangsa Indonesia)

Sub Tema : 1 (Indonesiaku Bangsa yang Kaya)

Pembelajaran : 3

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

PPKN

- 3.1 Memahami nilai simbol-simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan masyarakat yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai kelima sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

indikator

- 3.1.1 Menjelaskan makna simbol dari sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila
- 3.1.2 Memberikan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila
- 4.1.1 Menceritakan perilaku di sekitar rumah sesuai nilai-nilai dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4. Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- 3.4.1 Mengidentifikasi pengertian pantun.
- 3.4.2 Menyebutkan ciri-ciri pantun.

3.4.3 Mengidentifikasi jenis-jenis pantun.

4.4.1 Menuliskan pantun tentang bencana alam dengan kosa kata baku.

Matematika

3.1 Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana

4.2 Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian bilangan satu atau dua angka

Indikator

3.1.1. Melakukan operasi hitung yang melibatkan bilangan berpangkat dua

4.1.1. Menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konsep perpangkatan yang merupakan pengulangan perkalian.

C. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.• Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian mengkondisikan ruangan belajar.• Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa di antara anak Ibu yang pernah melihat orang berbalas pantun?” kemudian guru meminta siswa	15 Menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang materi pantun. • Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas. • Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. • Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebah gambar samil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. • Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. • Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan soal. 	<p>40 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian LKPD dikumpulkan didepan kelas • Guru memberikan gambar yang berbeda pada setiap kelompok. • Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk membuat 5 buah pantun berdasarkan gambar yang telah diberikan. • Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat dalam waktu 3 menit. Sedang siswa lain menanggapi. • Seluruh siswa mendengarkan pertanyaan dari guru berupa kuis dari pembelajaran yang sebelumnya telah di pelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan. • Guru memberikan lembar evaluasi. • Guru memberikan refleksi akan hal-hal yang belum dipahami • Guru menyampaikan pesan moral kemudian dilanjutkan menyampaikan pembelajaran berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa, lalu guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan. 	15 Menit

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru yang dibantu dengan media gambar siswa mampu memahami pengertian pantun dan mampu menulis pantun
2. ciri-ciri pantun, dan
3. jenis-jenis pantun serta mampu menuliskan pantun sesuai dengan bahasa baku.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantun
2. Ciri-ciri pantun
3. Jenis-jenis pantun

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode: (Ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi)
2. Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan).

E. Media dan Alat Pembelajaran

Media pembelajaran :

- a) Gambar bencana alam dan gambar kehidupan berbangsa dan bernegara

Alat pembelajaran:

- a) Kertas
- b) Pulpen
- c) Infokus / karton

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

2. Buku Siswa Tema : *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
3. Darmadi dan Rita Nirbaya, *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan , Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

G. Penilaian

1. Penilaian sikap :Teknis non tes, pengamatan sikap dalam pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan :Teknis tes tertulis, bentuk essay
3. Penilaian keterampilan :Teknis tes tertulis, bentuk kinerja sendiri-sendiri

1. Penilaian Sikap

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sikap yang sesuai untuk dilihat adalah teliti, tanggung jawab, dan disiplin.

No	Nama Siswa	Teliti				Tanggung Jawab				Disiplin			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													

Keterangan :

K = Kurang; C = Cukup; B = Baik; SB = Sangat Baik

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2. Penilai Pengetahuan

Instrumen Penilaian : tes tertulis (isian)

Tes tertulis : skor

Skor maksimal : 100

$$\text{penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian kerja siswa

No	Aspek Yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu menjelaskan pengertian pantun				
2	Siswa mampu menuliskan pantun				

Keterangan Penilaian :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Amat Baik

$$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{skor maksimal}} \times 100 = \textit{skor akhir}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 9 Kota Banda Aceh

Tema : 5 (Bangga Sebagai Bangsa Indonesia)

Sub Tema : 1 (Indonesiaku Bangsa yang Kaya)

Pembelajaran : 3

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

PPKN

- 3.1 Memahami nilai simbol-simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan masyarakat yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai kelima sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

indikator

- 3.1.1 Menjelaskan makna simbol dari sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila
- 3.1.2 Memberikan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila
- 4.1.1 Menceritakan perilaku di sekitar rumah sesuai nilai-nilai dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4. Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- 3.4.1 Mengidentifikasi pengertian pantun.
- 3.4.2 Menyebutkan ciri-ciri pantun.

3.4.3 Mengidentifikasi jenis-jenis pantun.

4.4.1 Menuliskan pantun tentang bencana alam dengan kosa kata baku.

Matematika

3.1 Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana

4.2 Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian bilangan satu atau dua angka

Indikator

3.1.1. Melakukan operasi hitung yang melibatkan bilangan berpangkat dua

4.1.1. Menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konsep perpangkatan yang merupakan pengulangan perkalian.

C. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.• Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian mengkondisikan ruangan belajar.	
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa di antara anak Ibu yang pernah melihat orang berbalas	

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang materi pantun. • Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas. • Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. • Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebah gambar samil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. • Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang. • Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan soal. 	<p>40 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian LKPD dikumpulkan didepan kelas • Guru memberikan gambar yang berbeda pada setiap kelompok. • Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk membuat 5 buah pantun berdasarkan gambar yang telah diberikan. • Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat dalam waktu 3 menit. Sedang siswa lain menanggapi. • Seluruh siswa mendengarkan pertanyaan dari guru berupa kuis dari pembelajaran yang sebelumnya telah di pelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan. • Guru memberikan lembar evaluasi. • Guru memberikan refleksi akan hal-hal yang belum dipahami • Guru menyampaikan pesan moral kemudian dilanjutkan menyampaikan pembelajaran berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa, lalu guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan. 	15 Menit

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru yang dibantu dengan media gambar siswa mampu memahami pengertian pantun dan mampu menulis pantun
2. ciri-ciri pantun, dan
3. jenis-jenis pantun serta mampu menuliskan pantun sesuai dengan bahasa baku.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantun
2. Ciri-ciri pantun
3. Jenis-jenis pantun

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode: (Ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi)
2. Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan).

E. Media dan Alat Pembelajaran

Media pembelajaran :

- a) Gambar bencana alam dan gambar kehidupan berbangsa dan bernegara

Alat pembelajaran:

- a) Kertas
- b) Pulpen
- c) Infokus / karton

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Keterangan :

K = Kurang; C = Cukup; B = Baik; SB = Sangat Baik

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2. Penilai Pengetahuan

Instrumen Penilaian : tes tertulis (*Essey*)

Tes tertulis : skor

Skor maksimal : 100

$$\text{penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian kerja siswa

No	Aspek Yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu menjelaskan pengertian pantun				
2	Siswa mampu menuliskan pantun				

Keterangan Penilaian :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Amat Baik

$$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{skor maksimal}} \times 100 = \textit{skor akhir}$$



Di warung ada pohon kaktus
Warungnya ada di dekat rawa
Gunung merapi meletus
Awan panas merengggut jiwa



Ada anak sedang bermain air
Bermain air sampai kedinginan
Kotaku sering terkena banjir
Karena buang sampah sembarangan



Jalan-jalan cari rongsokan

Cari rongsokan barang kubawa

Janganlah kamu merusak hutan

Kelak kamu kan kecewa



Jalan-jalan naik motor

Melihat-lihat indahny pemandangan

Warga desa ketimpa longsor

Akibat lalai menjaga hutan

*Lembar Kerja Peserta
Didik.*

Nama Kelompok

.....

Kelas

.....

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
3. Jawablah soal dengan tepat dan benar
4. Selesaikanlah soal dengan percaya diri
5. Jika terdapat soal yang kurang jelas, tanyakanlah pada gurumu.

Soal :

Buah Semangka dibelah dua

Buah cempaka jatuh ke sumur

Barang siapa suka berdusta

Akan celaka sepanjang umur

1. Jenis pantun tersebut adalah....?
2. Pantun yang berisi sesuatu yang lucu termasuk jenis pantun?
3. Baris pertama dan kedua pada pantun disebut?

4. Jumlah baris satu bait pantun adalah?
5. Baris ketiga dan keempat pada pantun disebut dengan?



Lembar Kerja Peserta Didik.

Nama Kelompok

.....

Kelas

.....

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
3. Jawablah soal dengan tepat dan benar
4. Selesaikanlah soal dengan percaya diri
5. Jika terdapat soal yang kurang jelas, tanyakanlah pada gurumu.

Soal :

1. Apakah yang disebut dengan pantun?
2. Sebutkan ciri-ciri pantun?
3. Jelaskan jenis-jenis pantun?
4. Perhatikan contoh pantun berikut:

Ingat-ingat mencari kerang

Mencari kerang ada tempatnya

Ingat-ingat di negeri orang

Negeri orang ada adatnya

berdasarkan pantun di atas yang manakah termasuk sampiran dan isi ? jelaskan!

5. Perhatikan contoh berikut:

Jangan suka membunuh semut

Sarang semut banyak gunanya

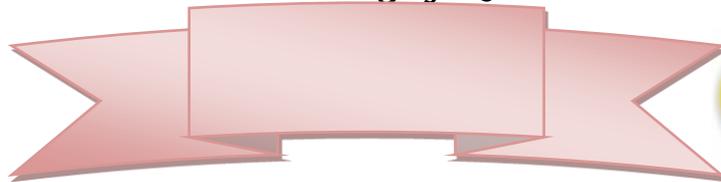
Jangan suka duduk merengut

Orang perengut banyak susahnya

Termasuk jenis pantun yang manakah contoh pantun di atas? Jelaskan dengan alasanmu!



“Selamat Mengerjakan”



Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaa

- ✓ BERDOALAH SEBELUM MENGERJAKAN
- ✓ BACALAH SOAL DENGAN SEKSAMA
- ✓ SELAMAT MENGERJAKAN

Soal

1. Isi pantun terletak pada baris ke..
2. Apa yang dimaksud dengan sampiran pada pantun?
3. Buatlah pantun berdasarkan gambar dibawah ini?



Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaa

- ✓ BERDOALAH SEBELUM MENGERJAKAN
- ✓ BACALAH SOAL DENGAN SEKSAMA
- ✓ SELAMAT MENGERJAKAN

Soal

1. Sebutkan pengertian pantun?
2. Sebutkan macam-macam pantun?
3. Tulislah pantun berdasarkan gambar dibawah ini !



**Lembaran Observasi Aktivitas Guru Melalui Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Dalam Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tema : 5 (Bangga Sebagai Bangsa Indonesia)

Kelas/Semester :V/I

Subtema :1 (Indonesiaku bangsa yang kaya)

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun. Jadi, aktifitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

C. Lembaran Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
	Apersepsi				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.				
2	Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian mengkondisikan ruangan belajar.				
3	Guru melakukan apersepsi				
4	Guru memberikan motivasi				
5	Guru menyampaikan tema pembelajaran				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
B.	Inti				
7	Guru menjelaskan tentang materi pantun				
8	Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas				
9	Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar				
10	Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu				
11	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami				
12	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang				
13	Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap				

	kelompok. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan soal.				
14	Kemudian LKPD dikumpulkan di depan kelas				
15	Guru memberikan gambar yang berbeda pada setiap kelompok				
16	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk membuat 5 buah pantun berdasarkan gambar yang telah diberikan.				
17	Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat. Sedang siswa lain menanggapi				
18	Seluruh siswa mendengarkan pertanyaan dari guru berupa kuis dari pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari				
C	Penutupan				
19	Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan				
20	Guru memberikan lembar evaluasi				
21	Guru memberikan refleksi akan hal-hal yang belum dipahami				
22	Guru menyampaikan pesan moral kemudian dilanjutkan menyampaikan pembelajaran berikutnya.				
23	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa, lalu guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan.				
	Jumlah				

	Rata-rata	
--	------------------	--

D. Saran dan komentar Pengamat

.....

.....

.....

Banda Aceh,.....2018

Pengamat

**Lembaran Observasi Aktivitas Guru Melalui Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Dalam Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tema : 5 (Bangga Sebagai Bangsa Indonesia)

Kelas/Semester :V/I

Subtema :1 (Indonesiaku bangsa yang kaya)

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar dalam menulis pantun. Jadi, aktifitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

C. Lembaran Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
	Apersepsi				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.				
2	Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian mengkondisikan ruangan belajar.				
3	Guru melakukan apersepsi				
4	Guru memberikan motivasi				
5	Guru menyampaikan tema pembelajaran				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
B.	Inti				
7	Guru menjelaskan tentang materi pantun				
8	Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas				
9	Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar				
10	Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu				
11	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami				
12	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang				
13	Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap				

	kelompok. Kemudian siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan soal.				
14	Kemudian LKPD dikumpulkan di depan kelas				
15	Guru memberikan gambar yang berbeda pada setiap kelompok				
16	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk membuat 5 buah pantun berdasarkan gambar yang telah diberikan.				
17	Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan pantun yang sudah dibuat. Sedang siswa lain menanggapi				
18	Seluruh siswa mendengarkan pertanyaan dari guru berupa kuis dari pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari				
C	Penutupan				
19	Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru memberikan penguatan				
20	Guru memberikan lembar evaluasi				
21	Guru memberikan refleksi akan hal-hal yang belum dipahami				
22	Guru menyampaikan pesan moral kemudian dilanjutkan menyampaikan pembelajaran berikutnya.				
23	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa, lalu guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan.				
	Jumlah				

	Rata-rata	
--	------------------	--

D. Saran dan komentar Pengamat

.....
.....
.....

Banda Aceh,.....2018

Pengamat

Dokumentasi Selama Proses Penelitian

Siklus I



Gambar 1. Peneliti sedang menjelaskan materi pantun



Gambar 2. Siswa sedang mengerjakan soal LKPD

Siklus II



Gambar 3. Guru sedang membagikan soal evaluasi



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Simehate Ayuni
2. Nim : 140209065
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bale Permata, 19 Oktober 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Gayo
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jln. Tengku Meruah Lr. Delima
10. No Hp : 0823-6807- 5734
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M Yusuf
 - b. Ibu : Tawarati
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : Tani
13. Alamat Orang Tua : Desa Burni Pase Kec.Permata Kab.
Bener Meriah
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN Buntul Peteri :2008
 - b. SMP : MTs Raudhatul Ulum :2011
 - c. SMA : MAS Raudhatul Ulum :2014
 - d. PerguruanTinggi : PGMI, FTK, UIN Ar-Raniry :2019

Banda Aceh, 29 Januari 2019

Simehate Ayuni
NIM. 40209065